PENGENDALIAN PERSEDIAAN PUPUK UREA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *REORDER POINT* (ROP) DI *WAREHOUSE*PT NYP

Nova Yulia Puspita Anggraini[1], Sutarni[2], Dayang Berliana[2]
[1]Mahasiswa, [2]Dosen Program Studi Agribisnis Pangan Jurusan Ekonomi dan Bisnis,
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa, BandarLampung
Telp. (0721) 70399, Fax (0721)787309
Email: Novayuliapuspita@gmail.com

ABSTRAK

PT NYP is a company engaged in pineapple plantations and canning. The problem that occurs at PT NYP is the shortage and excess supply of urea fertilizer. The purpose of this study is to describe and describe the procedures for procurement, receipt and release of urea fertilizer at PT NYP and analyze the control of urea fertilizer inventory using the reorder point (ROP) method at PT NYP. Data analysis methods used are descriptive qualitative methods and quantitative methods. The results of the analysis of urea fertilizer control through the reorder point method get 737,479 kg, meaning that the company needs to place an order if the urea fertilizer supply reaches 737,479 kg so that there is no shortage and excess supply of urea fertilizer.

.

Kata Kunci: Pengendalian persediaan, Persediaan, ROP.

A. PENDAHULUAN

PT NYP merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pengalengan nanas yang didirikan pada tahun 1979.*Plantation group* (PG) dari PT NYP memiliki tanggung jawab untuk memproduksi atau membudidayakan buah-buahan yakni, nanas, pisang *cavendish*, jambu kristal, papaya, mangga dengan produktivitas tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari bagian *Factory.*

Proses produksi dapat berjalan lancar dengan adanya pengelolaan persediaan. Persediaan merupakan bahan–bahan yang dibutuhkan dan digunakan dalam proses produksi (Assauri, 2008). PG dalam memproduksi atau membudidayakan buah-buahan membutuhkan pupuk.Pupuk merupakan bahan yang diberikan pada media tanam untukmemenuhi kebutuhan unsur hara yang hilang pada media tanam.Pupuk memilik dua jenis bahan yakni pupuk organik dan non organik (Susetya, 2015).

Pupuk anorganik yang banyak digunakan oleh *plantation group* adalah pupuk urea nonsubsidi. Pupuk urea non subsidi memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan dengan pupuk urea bersubsidi. Pupuk bersubsidi memiliki

harga eceran tertinggi sebesar Rp1.800/kg sedangkan pupuk urea non subsidi memiliki harga eceran mencapai Rp5.050/kg.

Permasalahan yang terjadi di PT NYP adalah persediaan pupuk urea yang mengalami kekurangan dan kelebihan.Data penerimaan dan pembelian pupuk urea di PT NYP Lampung Tengah pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerimaan dan pengeluaran persediaan pupuk urea di PT NYP tahun 2018.

Bulan	Pers awal (kg)	Penerimaan (kg)	Pengeluaran (kg)	Pers akhir(Kg)	SS (kg)	Sisa (kg)
Januari	1.001.711	620.000	1.395.198	226.513	450.000	-223.487
Februari	226.513	1.129.000	1.094.497	261.016	450.000	-188.984
Maret	261.016	1.343.150	1.245.190	358.976	450.000	-91.024
April	358.976	1.728.850	1.280.617	807.209	450.000	357.209
Mei	807.209	1.606.100	1.260.394	1.152.915	450.000	702.915
Juni	1.152.915	240.000	896.173	496.742	450.000	46.742
Juli	496.742	1.551.000	1.265.770	781.972	450.000	331.972
Agustus	781.972	1.595.000	1.057.773	1.319.199	450.000	869.199
September	1.319.199	1.284.000	974.277	1.628.922	450.000	1.178.922
Oktober	1.628.922	1.528.000	1.064.601	2.092.321	450.000	1.642.321
Nopember	2.092.321	522.000	1.228.866	1.385.455	450.000	935.455
Desember	1.385.455	381.700	1.207.206	559.949	450.000	109.949
Total		**13.528.800**	**13.970.561**			
Rata-rata/bulan		**1.127.400**	**1.214.700**			
Rata-rata/hari		**37.580**	**40.490**			

Keterangan:
Pers = Persediaan
SS = *Safety stock*
kg = Kilogram

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah pengeluaran lebih besar dibandingkan jumlah penerimaan, dan dari 12 bulan terdapat 3 bulan yang tidak mencukupi persediaan pengaman.Persediaan pengaman yang minim dapat menyebabkan aplikasi pemberian pupuk urea dapat terganggu di wilayah Lampung Tengah dan juga Lampung Timur. Hal ini karena Lampung Tengah menjadi *buffer stock* persediaan pupuk urea dari cabang yang berada di Lampung timur, yakni pada Bulan Febuari melakukan pengiriman ke Lampung Timur sebanyak 10.000 kg, tetapi pada 8 bulan dari 12 bulan jumlah persediaan lebih besar dari *safety stock* dan di wilayah Lampung Timur mengalami kelebihan persediaan. Kelebihan persediaan menyebabkan tingginya biaya persediaan pupuk urea maka perlu dilakukan pengendalian persediaan (Ansori, 2014).

Reorder point (ROP) merupakan salah satu metode yang digunakan agar bisa mengendalikan persediaan. *Reorder point* merupakan suatu titik dari jumlah persediaan yang menjadi batas untuk

melakukan pemesanan *dan* termasuk dengan jumlah kebutuhan yang diinginkan dalam masa tunggu (*lead time*) (Rangkuti, 2004).

Tujuan

Tujuan dari Lporan Tugas Akhiruntuk menguraikan dan mendiskripsikan prosedur pengadaan, penerimaan, dan pengeluaran pupuk urea serta untuk menganalisis pengendalian persediaan pupuk urea dengan menggunakan metode *reorder point* (ROP).

B. METODE PELAKSANAAN

Alat dan bahan yang digunakan dalam Lporan Tugas Akhir ini yakni, *laptop, printer, mobile phone,* kertas HVS A4, tinta, data dan literature.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun Lporan Tugas Akhir melalui survey dan magang. Data diperoleh dengan cara mengamati keadaan perusahaan secara langsung, melalui kegiatan wawancara dengan karyawan perusahaan, dan pengumpulan data yang didapatkan dari arsip perusahaan,sehingga dalam di dapatkan data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam Lporan Tugas Akhir ini ada dua, yakni metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk tujuan satu, yaitu menguraikan dan mendeskripsikan prosedur pengadaan, penerimaan dan pengeluaran pupuk urea.Metode kuantitatif dilakukan untuk tujuan kedua, yaitu meganalisis pengendalian persedian pupuk urea dengan menggunakan metode *reorder point.* Robyanto (2013) menjelaskan bahwa *reorder point* merupakan pemilihan waktu perusahaan harus melakukan pemesanan kembali agar barang yang dipesandapat diterima saat *safety stock* bernilai nol. *Reorder point* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

ROP = (D x L) + SS

Keterangan:

ROP = *Reorder point* (Titik pemesanan kembali)
SS = *Safety stock* (Persediaan pengaman)
D = Pemakaian rata – rata perhari
L = *Lead time* (Waktu tunggu)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengadaan, penerimaan, dan pengeluaran pupuk urea

1. Prosedur pengadaan pupuk urea di PT NYP

Prosedur pengadaan pupuk urea di PT NYP melibatkan 4 bagian yakni:

a. *Plantation* merupakan bagian yang memiliki tugas memproduksi atau membudidayakan buah-buahan di PT NYP.

b. Gudang sentral merupakan gudang utama dari PT NYP

c. *Purchaser* merupakan bagian yang mamiliki tugas untuk melakukan pembelian bahan-bahan yang

dibutuhkan di dalam PT NYP.

d. *Vendor* merupakan perusahaan yang menjadi penyedia kebutuhan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh PT NYP.

Prosedur pengadaan pupuk urea di PT NYP dapat dilihat pada Gambar 1.

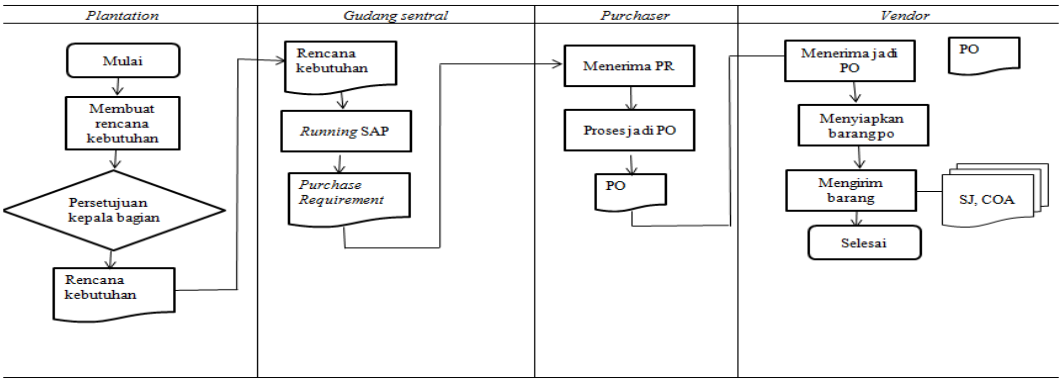

Gambar 1. Diagram Alur prosedur pengadaan pupuk urea PT NYP

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa prosedur pengadaan pupuk urea di PT NYP terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Perencanaan yaitu proses pembuatan perencanaan dari kebutuhan pupuk urea yang dibuat pertiga bulan oleh staff bagian perencanaandari setiap divisi di *plantation group*. Perencanaan yang sudah dibuat selanjutnya disetujui kepala bagian dari setiap divisi.

2. Proses pembuatan *purchase request* (PR)

   Proses pembuatan *purchase request* (PR) yaitu proses yang terjadi setelah perencanaan dari divisi jadi dan mendapatkan persetujuan dari kelapa bagian maka rencana kebutuhan tersebut dikirim melalui *email* ke gudang sentral. gudang sentral setiap akhir bulan akan melakukan *running* PR yaitu rencana kebutuhan akan diproses menjadi PR (*purchase request*) melalui MRP (*material requirement panning*) dalam sistem SAP (*system application and product).*

3. Proses *purchase request* jadi *purchase order*

   Proses*PR*jadi *purchase order* yakni, PR yang sudah jadi dari gudang sentral akan dikirim ke bagian *purchaser* melalui sistem dan akan diproses menjadi *Purchase Order* (PO) oleh *purchase*r.

4. Pembelian

   Pembelian dimulai dari *purchaser* mencari *vendor* dan melakukan negosiasi mengenai PO yang ada dengan *vendor*. Jika *puchaser* dan *vendor* menyetujui adanya kerjasama maka *vendor* akan mengirimkan pupuk urea sesuai dengan PO yang akan dilakukan

selama berangsur-angsur.

2. Penerimaan pupuk urea di PT NYP

Prosedur penerimaan (*Good Receiving*) pupuk urea di PT NYP melibatkan beberapa bagian yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Vendor merupakan sebutan bagi perusahaan yang menyediaakan kebutuhan pupuk urea bagi PT NYP.
b. Satpam merupakan bagian yang bertugas menjaga keamanan dari PT NYP, sehingga pada proses penerimaan satpam bertugas melakukan pemeriksaan.
c. Bagian Kawasan berikat merupakan bagian yang mengawasi barang yang diterima dan keluar dari wilayah kawasan berikat yang ada di PT NYP.
d. Gudang sentral merupakan gudang utama dari PT NYP. Gudang sentral pada prosedur penerimaan memiliki tugas untuk menentukan penempatan penerimaan pupuk urea, membuat surat permohonan analisis.
e. Gudang distributor merupakan gudang yang menjadi tempat penerimaan dan penyimpanan sementara sebelum setiap bagian di *plantation* membutuhkan pupuk urea.
f. Laboratorium merupakan bagian yang bertugas melakukan analisis kandungan yang ada didalam pupuk urea di PT NYP.

Prosedur penerimaan pupuk urea di PT NYP dapat dilihat pada Gambar 2.

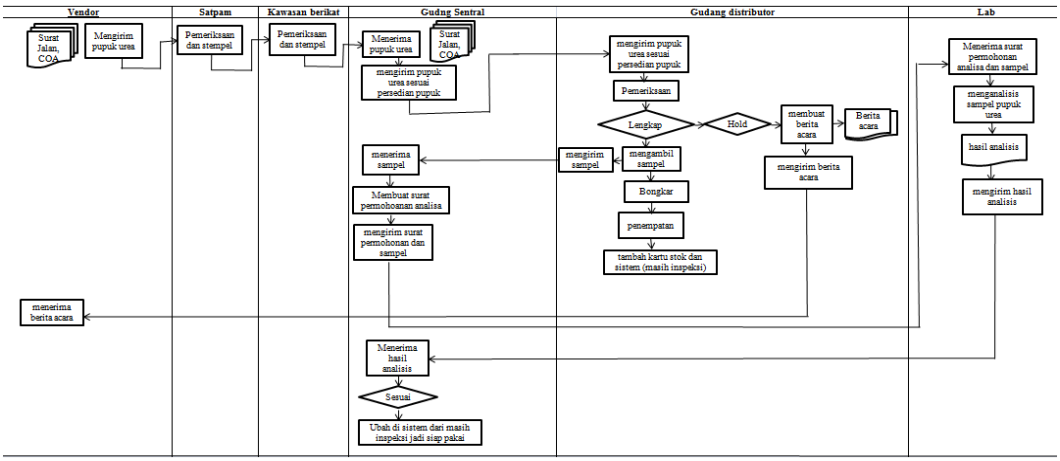

Gambar 2. Diagram alur prosedur penerimaan pupuk urea di PT NYP

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa prosedur penerimaan pupuk urea PT NYP memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengiriman pupuk urea dari *vendor*

Pengiriman pupuk urea dari *vendor* yakni, *vendor* mengirim pupuk urea ke PT NYP yang disertai dengan surat pengantar pupuk urea atau surat pengantar atau surat jalan.

2. Pemeriksaan oleh satpam

Pemeriksaan oleh satpam yaitu pemeriksaan kelengkapan surat yang dilakukan saat pupuk urea yang dikirim oleh *vendor* sampai ke gerbang depan PT NYP.

3. Pemeriksaan oleh bagian kawasan berikat

   Pemeriksaan oleh bagian kawasan berikat ini dilakukan setelah mendapatkan cap dari satpam kemudian di periksa kelengkapan surat oleh bagian kawasan berikat dan memberikan cap.

4. Penempatan penerimaan

   Penempatan penerimaan ini dilakukan oleh gudang sentral. Setelah mendapatkan cap dari satpam dan bagian kawasan berikat. Pupuk urea akan menuju ke gudang sentral untuk mendapatkan informasi mengenai penempatan penerimaan pupuk urea. Pemilihan tempat oleh gudang sentral dilakukan sesuai dengan kebutuhaan dari gudang distribusi dan jumlah persediaan.Setelah mendapatkan informasi penempatan penerimaan maka pupuk urea menuju ke gudang distribusi yang sudang ditentukan oleh gudang sentral.

5. Pemeriksaan oleh gudang distributor

   Pemeriksaan oleh petugas gudang distributor dengan mengisi formulir *ceklist* penerimaan. Jika pupuk urea pada saat pemeriksaan hasilnya sesuai dengan pesenan maka petugas gudang akan mengambil sampel dari pupuk urea selanjutnya, hasil sampel dan *ceklist* penerimaan akan dikirim ke gudang sentral.

6. Proses pembongkar dan penempatan

   Peoses pembongkaran dan penempatan yakni, proses dari pupuk urea yang dibongkar dan ditempat di dalam gudang distributor sesuai dengan waktu kedatangan.

7. Penambahan *stock* pada sistem dan kartu *stock*

   Proses penambahan pada kartu *stock* dan sistem yakni, petugas gudang menambahkan jumlah persediaan pada kartu stok dan sistem (SAP) dengan keterangan inspeksi.

8. Pembuatan surat permohonan analisis

   Pembuatan surat permohonan analisis dilakukan oleh petugas gudang sentral setelah menerima sampel dan *ceklist* penerimaan dari gudang distributor. Surat permohonan analisis dan sampel pupuk urea kemudian diberikan pada laboratorium.

9. Proses analisis sampel pupuk urea

   Proses analisis yakni proses menganalisis kandungan sampel pupuk urea apakah sesuai dengan ketentuan atau tidak. Proses ini dilakukan oleh laboratorium paling

cepat adalah 1 hari dan paling lama adalah 4 hari. Setelah hasil analisis sudah ada maka petugas laboratorium akan mengirimkan hasilnya melalui *email* ke gudang sentral. Jika hasilnya dinyatakan sesuai (*realese)* maka gudang sentral akan memindahkan status persediaan pupuk urea yang semula di sistem inspeksi menjadi persediaan pupuk urea siap pakai, tetapi jika hasilnya tidak sesuai(*hold*)maka pupuk urea akan tetap tertahan di gudang ditributor dan tidak dapat digunakan.

3. Prosedur Pengeluaran pupuk urea di PT NYP

Prosedur penerimaan pupuk urea di PT NYP melibat beberapa bagian sebagai berikut:

a. *Plantation* merupakan bagian yang memiliki tugas membudidayakan atau memproduksi buah-buahan di PT NYP.

b. Gudang distributor yaitu gudang yang menjadi tempat penerimaan dan penyimpanan sementara sebelum bagian *plantation* membutuhkan pupuk urea.

Prosedur penerimaan pupuk urea di PT NYP dapat dilihat pada gambar 4.

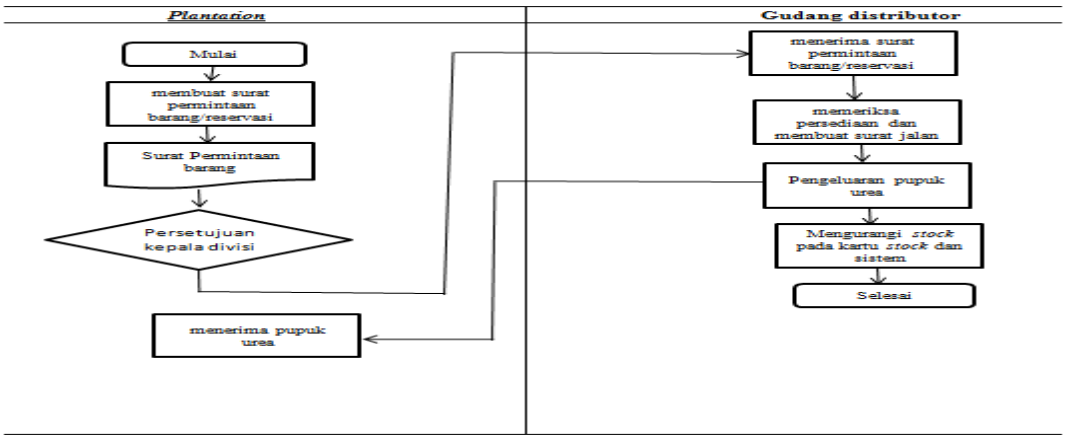

Gambar 3. Diagram alur penerimaan pupuk urea di PT NYP

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan prosedur penerimaan pupuk urea di PT NYP sebagai berikut:

1. Pembuatan surat permintaan barang

Pembuatan surat permintaan barang dilakukan oleh divisi dari *plantation* yang membutuhkan pupuk urea. Setelah petugas dari divisi yang membutuhkan pupuk urea membuat surat permintaa/reservasi petugas dari divisi yang membutuhkan pupuk urea memberikan ke gudang distributor.

2. Pemeriksaan persediaan dan pembuatan surat jalan

Setelah petugas gudang menerima *reservasi* maka petugasgudang distributor akan memeriksa

persediaan yang ada digudang distributor dan jika persediaan mencukupi permintaan dari *plantation* maka petugas gudang distributor akan membuat surat jalan.

3. Proses pengeluaran pupuk dari gudang distribusi

Proses pengeluaran pupuk urea dilakukan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh divisi yang membuat surat permintaan pupuk urea. Pupuk urea yang dikeluarkan berdasarkan waktu kedatangan yakni, pupuk urea yang datang pertama adalah pupuk urea yang akan keluar oleh petugas gudang (*First In First Out/)*. Setelah pupuk urea keluar maka petugas gudang mengurangi *stock* pada kartu *stock* dan juga pada sistem sistem SAP.

Analisis Pengendalian Persediaan melalui Metode ROP

Analisis pengendalian persediaan pupuk urea PT NYP dengan menggunakan metode *reorderpoint* (ROP) di *Warehouse*PT NYP dilakukan sebagai berikut:

1. Waktu tunggu (*Lead time*)

Rata-rata waktu tunggu (*lead time)* dari pupuk urea pada tahun 2018 di PT NYP dapat diketahui dengan melihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian tanggal dan pemesanan–penerimaan pupuk urea PT NYP Tahun 2018

No	Pemesanan	Kedatangan	*Lead time* (hari)
1	11 Januari	15 Januari	4
2	15 Febuari	01 Maret	14
3	10 Maret	16 Maret	6
4	10 Maret	21 Maret	11
5	20 April	28 April	8
6	20 April	02 Mei	12
7	08 Mei	18 Mei	10
8	05 Juli	11 Juli	6
9	05 Juli	11 Juli	6
10	10 Agustus	13 Agustus	3
11	10 Agustus	15 Agustus	5
12	12 Agustus	15 Agustus	3
13	13 September	19 September	6
14	17 September	24 September	7
15	18 Oktober	24 Oktober	6
16	29 Oktober	02 November	4
17	11 Desember	21 Desember	10
Rata-rata			**7,1**

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat 17 pemesanan pupuk urea pada tahun 2018 yang memiliki rata-rata waktu tunggu (*lead time)* 7,1 hari. Metode pengiriman pupuk urea dari *vendor* ke PT NYP dilakukan secara

bertahap, hal ini karena pemesanan pupuk urea dilakukan dalam jumlah besar yakni untuk sekali pemesanan mencapai 40.000 kg sampai 1.800.000 kg.

2. Persediaan Pengaman *(Safety stock)*

PT NYP menetapkan besar *safety stock* atau titik pengaman persediaan pupuk urea sebanyak 450.000 kg yaitu, selama satu bulan agar persediaan terjaga perusahaan menetapkan persediaan pengaman (*safety stock)* sebanyak 450.000 kg yang digunakan jika terjadi keterlambatan pengiriman sehingga terjadi kekurangan persediaan pupuk urea ataupun adanya penambahan penggunaan pupuk urea. Perusahaan dalam penetapan besarnya persediaan pengaman (*safety stock)* ini berdasarkan perhitungan yakni, rata-rata pengeluaran perhari persediaan pupuk urea tahun 2017 dengan hitungan dalam satu bulan ada 30 hari maka didapatkan hasil sebesar32.143kg yang dikali dengan *lead time* (waktu tunggu) yang ditentukan PT NYP selama 2 minggu (14 hari).

Berdasarkan penetapan *safety stock* yang dilakukan oleh PT NYP ini belum dapat dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat pada data persediaan Tabel 3.Berdasarkan Tabel 3 diketahui sisa dari persediaan pupuk urea setiap akhir bulan pada tahun 2018 belum memenuhi persedian pengaman.Hal ini terjadi pada akhir Bulan Januari sampai Bulan Maret, sedangkan pada akhir Bulan September, Oktober dan November sisa persediaan pupuk urea lebih besar 2 kali lipat dibandingkan persediaan pengaman.

3. Analisis *reorder point* (ROP)

Berdasarkan data *lead time* pada Tabel 5 didapatkan rata rata waktu tunggu atau *lead time* (L) 7,1 hari, Tabel 2 diketahui pemakaian rata-rata perhari pupuk urea (D) sebesar 40.490 kg dan data persediaan pengaman atau *safety stock* (SS) yang ditentukan oleh perusahaansebesar 450.000 kg. PT NYP dapat memenuhi asumsi *reorder point* dengan metode *variabel demand rate, variabel lead time*, karena besar dari kebebutuhan dan *lead time* variabel (tidak pasti). Robyanto (2013) menjelaskan rumus*reorder point* adalah kebutuhan rata rata selama waktu tungguditambah dengan persediaan pengaman, maka *reorder point* dapat dihitung sebagai berikut:

ROP = (D x L) + SS
= (40.490 x 7,1) + 450.000
= (287.479kg + 450.000
= 737.479

Keterangan:

ROP = *Reorder point* (Titik pemesanan kembali)
SS = *Safety stock* (Persediaan pengaman)
D = Pemakaian rata – rata perhari
L = *Lead time* (Waktu tunggu)

Berdasarkan perhitungan menggunakan *reorder point* (ROP) didapatkan hasil sebanyak 737.479 kg, artinya agar perusahaan tidak terganggu dalam penggunaan pupuk urea perusahaan dapat melakukan pemesanan kembali apabila jumlah persediaan pupuk urea sudah mencapai 737.479 kg.

Nilai ROP yang didapatkan 737.479 kg jika dilihat dari Tabel 2 yang merupakan data penerimaan dan pengeluaran pupuk urea pada tahun 2018 PT NYP pada akhir bulan Januari, Febuari, Maret, Juni dan Desember jumlah dari persediaan akhir persediaan pupuk urea kurang dari 737.479 kg, sehingga perlu adanya pemesanan pupuk urea kembali. Sedangkan pada akhir bulan April, Mei, Agustus, September, Oktober, dan November 2018 tidak perlu dilakukan pembelian karena data persediaan akhir melebihi jumlah titik pemesanan sebesar 737.479 kg, kerena jika melakukan pembelian akan mengakibatkan biaya persediaan menjadi semakin tinggi akibat semakin besarnya jumlah persediaan.

Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya pengawasan mengenai titik pemesanan yang dilaksanakan akan membuat pupuk urea yang datang ke PT NYP menjadi lebih tepat, sehingga tidak akan terjadi kekurangan persedian pupuk urea yang akan menyebabkan terganggu aplikasi pemberian pupuk ataupun kelebihan persediaan pupuk urea yang dapat menyebabkan tingginya biaya persediaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur pengadaan barang terdiri dari beberapa tahapan yakni, perencanaa, pembuatan permintaan pembelian atau *purchase resquest* (PR), proses permintaan pembelian atau *purchase request* (PR) jadi pemesanan pembelian atau *purchase order*(PO), dan pembelian. Prosedur penerimaan barang melalui tahap pengirimn pupuk urea dari vendor, pemeriksaan satpam, Pemeriksaan bagian kawasan berikat, penempatan penerimaan pupuk urea, pemeriksaan oleh gudang ditribusi, proses pembongkaran dan penempatan, penambahan stock pada sistem dan kartu *stock*, pembuatan surat permohonan analisis, dan terakhir proses analisis sampel. Prosedur pengeluaran barang melalui tahap pembuatan surat permintaan barang,pemeriksaan persediaan dan pembuatan surat jalan, dan terakhir adalah proses

pengeluaran barang dari gudang distribusi.

2. Analisis pengendalian persediaan pupuk urea melalui metode *reorder point* mendapatkan 737.479 kg, artinya perusahaan perlu melakukan pemesanan apabila jumlah persediaan pupuk urea mencapai 737.479 kg, agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan persediaan pupuk urea.

Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka penulis menyarankan agar perusahaan sebaiknya melakukan pengawasan mengenai titik pemesanan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan persediaan pupuk urea.

REFERENSI

Ansori, Kukuh Niam. 2014. Pengendalian Persediaan Pupuk di Perkebunan Kelapa Sawit Studi Kasus di Slucing Agro Estate PT Windu Nabatindo Lestari. [Skripsi] Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi.Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Rangkuty, Freddy. 2004. Manajemen Persediaan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

.

Robyanto, Chairul Bahtiar, Made Antara Ratna, Komala Dewi. Analisis persediaam bahan baku tebu pada pabrik gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo. Jawa Timur. Universitas Udaya. *ISSN: 2301-6523 Vol. 2, No*

Susetya, Darma. 2015. Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik Untuk Tanaman Pertanian dan Perkebunan. Pustaka Baru Press.Yogyakarta,

Save Print

Esc to Close.

Plagiarism Checker X Originality Report

Plagiarism Quantity: 2% Duplicate

Date	Kamis, Februari 27, 2020
Words	61 Plagiarized Words / Total 3044 Words
Sources	More than 11 Sources Identified.
Remarks	Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PENGENDALIAN PERSEDIAAN PUPUK UREA DENGAN MENGGUNAKAN METODE REORDER POINT (ROP) DI WAREHOUSE PT NYP LAMPUNG TENGAH Nova Yulia Puspita Anggraini□, Sutarni□, Dayang Berliana□ □Mahasiswa, □Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa, Bandar Lampung Telp. (0721) 70399, Fax (0721)787309 Email: Novayuliapuspita@gmail.com Abstract PT. NYP is the No. 2 largest plantation and canning pineapple company in the world after Thailand. Problems that occur at PT. NYP is a deficiency and excess fertilizer. The purpose of this study is to describe and complete the procedures for procurement, receipt and release of urea fertilizer at PT NYP Lampung Tengah and to analyze the procurement of urea fertilizer using the reorder point (ROP) method at PT. G.

The results of the urea fertilizer submission analysis through the reorder point method get 737,479 kg, meaning that the company needs to order the amount of urea fertilizer to reach 737,479 kg so that there is no shortage and excess of urea fertilizer. Kata Kunci: Pengendalian persediaan, Persediaan, ROP. A. PENDAHULUAN PT NYP merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pengalengan nanas yang didirikan pada tahun 1979 dan berlokasi di Jalan Lintas Timur km 77 Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. PT NYP memiiki 4 plantations group (PG) yang 3 plantation group (PG) berada di wilayah Lampung Tengah dan 1 plantation group (PG) berada di wilayah Lampung Timur.

plantations group (PG) memiliki tanggung jawab untuk memproduksi atau membudidayakan buah-buahan yakni, nanas, pisang cavendish, jambu kristal, papaya, mangga dengan produktivitas tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari bagian Factory. Proses produksi dapat berjalan lancar dengan adanya pengelolaan persediaan. Persediaan merupakan bahan□bahan yang dibutuhkan dan digunakan dalam proses produksi (Assauri, 2008). PG dalam memproduksi atau membudidayakan buah-buahan membutuhkan pupuk. Pupuk merupakan bahan yang diberikan pada media tanam untuk memenuhi kebutuhan unsur hara yang hilang pada media tanam. Pupuk memilik dua jenis bahan yakni pupuk organik dan non organik (Susetya, 2015). Pupuk anorganik yang banyak digunakan oleh plantation group adalah pupuk urea nonsubsidi. Permasalahan yang terjadi di PT NYP adalah persediaan pupuk urea yang mengalami kekurangan dan kelebihan.
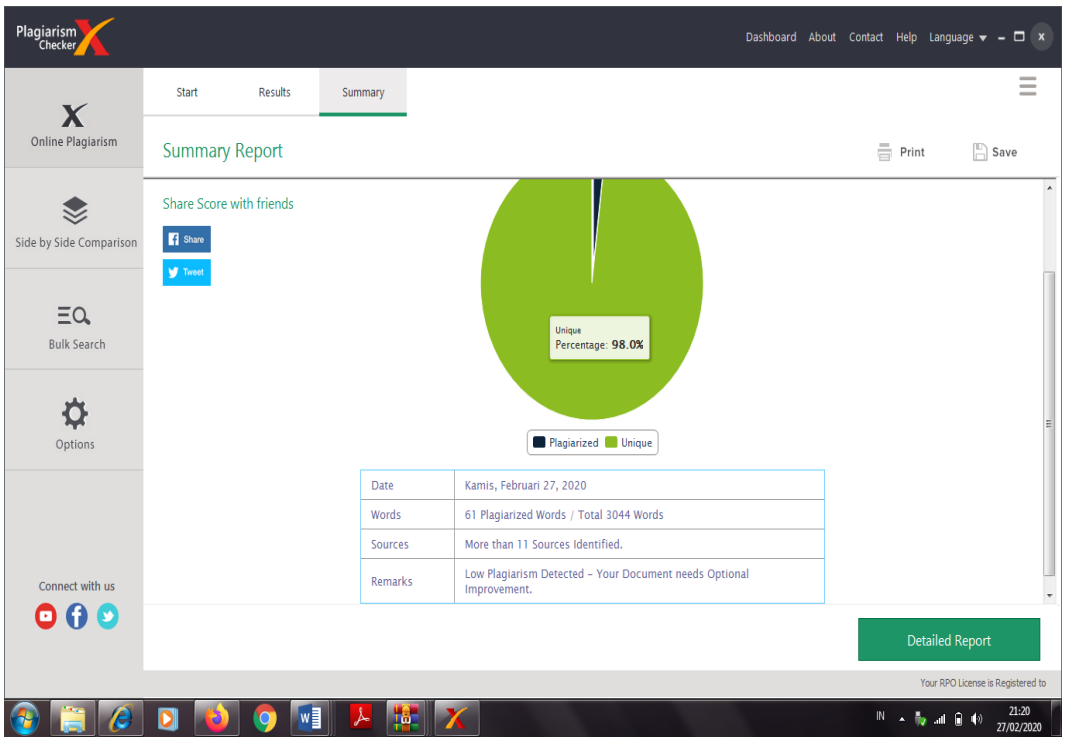
Data penerimaan dan pembelian pupuk urea di PT NYP Lampung Tengah pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2. Penerimaan dan pengeluaran persediaan pupuk urea di PT NYP Lampung Tengah tahun 2018. Bulan • Pers awal (kg) • Penerimaan (kg) • Pengeluaran (kg) • Pers akhir(Kg) • SS (kg) • Sisa • • • • • • • • (kg) • • Januari • 1.001.711 • 620.000 • 1.395.198 • 226.513 • 450.000 • -223.487 • • Februari • 226.513 • 1.129.000 • 1.094.497 • 261.016 • 450.000 • -188.984 • • Maret • 261.016 • 1.343.150 • 1.245.190 • 358.976 • 450.000 • -91.024 • • April • 358.976 • 1.728.850 • 1.280.617